

ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN USAHA ABON IKAN LELE

Ridwan Trihasa¹, Andri Ikhwana²

Jurnal kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

Ridwannancerah@gmail.com

Andriikhwana@sttgarut.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha abon lele dengan pola usaha kecil menengah. di perusahaan abon lele yang beralamat di samarang garut, jenis usaha yang dilakukan adalah dengan memproduksi bahan sendiri lalu memasarkan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metoda, peramalan, laporan laba rugi, cash flow, payback period, net present value, internal rate of return dan break event point selain itu dilakukan pula analisis terhadap resiko-resiko yang muncul pada usaha ini. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh payback period selama 2 bulan, net present value sebesar 52.488.320 dan internal rate of return sebesar 303 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha abon ikan lele ini layak. Berdasarkan hasil analisa terhadap resiko-resiko kekurangan bahan dan modal usaha.

Kata kunci - Pengembangan usaha; Payback periode.

I. PENDAHULUAN

Membuka usaha baru tidak mungkin tanpa ada rencana sebelumnya, Rencana tertulis betapapun sederhananya harus ada, bahwa seorang pengusaha yang tidak biasa membuat perencanaan sebenarnya merencanakan kegagalan dinyatakan oleh (David H.Bangs Jr). Suatu rencana kerja yang dibuat tertulis dan resmi guna menjalankan perusahaan merupakan perangkat tepat untuk memegang kendali perusahaan dan menjaga agar mampu meletakkan usaha.

Rencana bisnis sangat berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang paling diinginkan dan memastikan rencana perusahaan diberbagai aspek seperti produksi, distribusi, penentuan harga dan pemasaran. Jika ada kendala dalam memulai usaha, rencana bisnis sangat berguna untuk memeriksa kembali tujuan dan sumber daya yang dimiliki unit usaha sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Lebih dari itu rencana usaha yang tertulis merupakan ketetapan dari sebuah usaha yang akan didirikan. Rencana usaha yang baik, membuat investor tahu rekanan meyakini potensi usaha tersebut sehingga tertarik untuk bekerjasama.

Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2002, jumlah UMKM tercatat 41,36 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 76,55 juta tenaga kerja atau 99,5% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 55,3% dari total PDB.

Dalam menjalankan bisnis abon lele ini ada beberapa kendala, yaitu pengendalian jumlah permintaan, bahan baku yang minim dan modal yang tidak cukup, sehingga perlu dilakukan suatu perencanaan pengembangan usaha untuk menentukan berapa biaya yang harus dikeluarkan dalam keperluan produksi, pada periode berapakah biaya produksi bisnis abon ikan lele dapat ditutupi oleh

penjualan abon lele itu sendiri, kapan usaha abon lele dapat menguntungkan sehingga perlukah pengusaha meminjam ke investor untuk memiliki kolam sendiri sebagai sarana tempat pembibitan/perternakan yang digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan abon lele tersebut.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Perencanaan

Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, dimana dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan.

2.2 Pengembangan Usaha

Ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, diantaranya: Menurut *Mahmud Mach Foedz*: Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

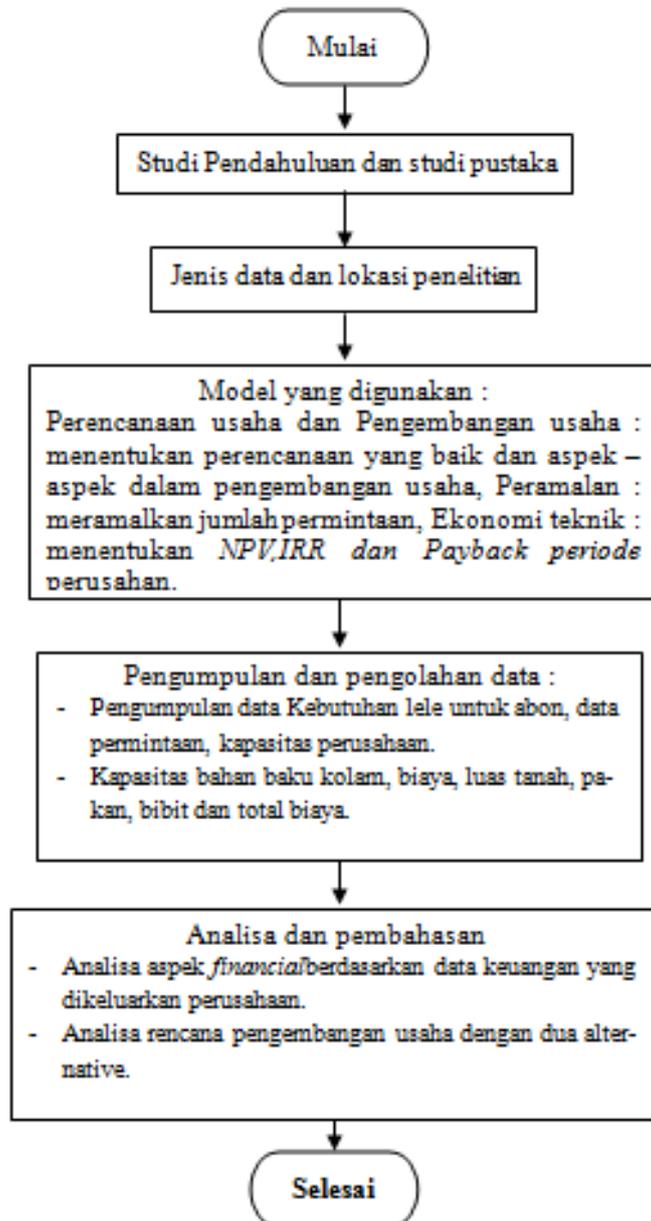
2.3 Peramalan

Peramalan merupakan aktivitas fungsi bisnis yang memperkirakan penjualan dan penggunaan produk sehingga produk-produk itu dapat dibuat dalam kuantitas yang tepat. Peramalan merupakan dugaan terhadap permintaan yang akan datang berdasarkan pada beberapa variabel peramal, sering berdasarkan data deret waktu historis. Peramalan menggunakan teknik-teknik peramalan yang bersifat formal maupun informal (Gaspersz, 1998). Kegiatan peramalan merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan manajemen. Peramalan mengurangi ketergantungan pada hal-hal yang belum pasti (intuitif). Peramalan memiliki sifat saling ketergantungan antar divisi atau bagian. Kesalahan dalam proyeksi penjualan akan mempengaruhi pada ramalan anggaran, pengeluaran operasi, arus kas, persediaan, dan sebagainya.

2.4 Ekonomi Teknik

Definisi ekonomi teknik adalah suatu ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pengungkapan dan perhitungan nilai-nilai ekonomis yang terkandung dalam suatu rencana kegiatan teknik (*Engineering*). Disiplin ilmu yang berkaitan dengan aspek-aspek ekonomi dalam teknik yang terdiri dari evaluasi sistematis dari biaya-biaya dan manfaat-manfaat usulan proyek-proyek teknik-teknik. Ekonomi teknik (*Engineering Economics*) mencakup prinsip-prinsip dan berbagai teknis sistematis untuk pengambilan keputusan ekonomis. Dengan teknik-teknik ini, suatu pendekatan yang rasional untuk mengevaluasi aspek-aspek ekonomis dari berbagai macam alternatif yang berbeda dan dapat dikembangkan. Studi ekonomi teknik membantu dalam mengambil keputusan optimal dalam untuk menjamin penggunaan uang dengan lebih efisien. Studi ekonomi teknik harus diadakan sebelum setiap uang diinvestasikan. Lebih baik studi ekonomi teknik harus diadakan mulai dari sekarang, agar dalam berinvestasi lebih hemat. Studi ekonomi teknik membutuhkan waktu untuk perhitungan-perhitungan yang cermat dan lebih efisien. Meskipun studi-studi sistematis ini bukan suatu instrumen kecermatan keseksamaan dan melibatkan banyak faktor untuk mendukungnya.

III. METODE PENELITIAN



Gambar 2.1 Diagram alir tahapan penelitian

V. ANALISA PEMECAHAN MASALAH

4.1 Analisa Rencana Pengembangan Usaha Abon Ikan Lele

Dalam proses rencana pengembangan usahan abon ikan lele, diperlukan modal sebagaimana telah dihitung pada bab sebelumnya. Untuk memenuhi modal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alternative yaitu :

1. Modal berasal dari modal sendiri tanpa fasilitas kolam sebagai bahan baku
2. Modal berasal dari pinjaman bank dengan rencana pengadaan fasilitas kolam bahan baku.

Dalam analisa pengembangan usaha abon ikan lele total rata-rata biaya modal kerja dalam satu bulan adalah **Rp. 11.195.283**, dan investasi modal awal adalah **Rp. 11.285.000,-** dimana modal awal hanya dikeluarkan pada bulan pertama.

A. Modal berasal dari modal sendiri tanpa fasilitas kolam sebagai bahan baku**Tabel 4.1** Rekapitulasi Analisa Modal Sendiri

No	Analisa	Hasil	Status
1	Proyeksi Laba Rugi	114.191.890	Laba Bersih
2	<i>Net Present Value</i>	Total NPV = Rp 52.488.320	Investasi Layak
3	<i>Internal Rate Of Return</i>	303 % / Tahun	Layak Dilaksanakan
4	<i>Payback Periode</i>	Periode ke - 2	Layak Dilaksanakan

Sumber : Perusahaan Abon Ikan Lele

B. Modal berasal dari pinjaman bank dengan rencana pengadaan fasilitas kolam bahan baku.**Tabel 4.1** Rekapitulasi Analisa Pinjaman dari bank

No	Analisa	Hasil	Status
1	Pinjaman Bank	Rp. 69.965.767	Laba Bersih
2	Biaya Penyediaan Kolam	Rp. 43.110.000	Total biaya
3	<i>Cashflow</i>	Rp. 19.409.203	Per Tahun
4	Proyeksi Laba Rugi	Rp. 94.782.682	Laba Bersih
5	<i>Net Present Value</i>	Total NPV = Rp 10.062.553	Investasi Layak
6	<i>Internal Rate Of Return</i>	43 % / Tahun	Layak Dilaksanakan
7	<i>Payback Periode</i>	Periode ke - 4	Layak Dilaksanakan

Sumber : Perusahaan Abon Ikan Lele

Dari data dua alternative di atas dapat diketahui Dalam proses rencana pengembangan usaha abon ikan lele ini diketahui hasil perhitungan yang didapatkan bahwa berdasarkan modal yang dikeluarkan perusahaan sendiri tanpa fasilitas kolam tidak perlu memikirkan proses pembibitan dan pemeliharaan ikan, perusahaan hanya menerima bahan baku ikan dari petani saja dan jangka waktu kembalinya modal tidak terlalu lama dan berdasarkan pinjaman dari bank dengan rencana pengadaan fasilitas kolam sebagai bahan baku, disamping pelaku usaha harus memikirkan pemeliharaan dan proses pembibitan dan lainnya, perusahaan juga harus memikirkan mengenai jumlah angsuran pinjaman yang harus dikeluarkan setiap bulannya. Dalam arti an penulis memilih alternatif ke satu yaitu tanpa merencanakan pengadaan kolam untuk bahan baku, ada baiknya perusahaan lebih fokus terlebih dahulu merintis produknya.

VI. KESIMPULAN**5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari data permintaan bahwa abon lele yang di produksi adalah sebanyak 13kg/Hari, dengan itu kebutuhan abon yang harus disiapkan adalah 5.886 kg atau setara 5.8 ton abon lele dalam setahun berdasarkan peramalan permintaan yang harus dipenuhi. sedangkan untuk kebutuhan lele yang harus di siapkan adalah 17.658 kg lele , atau setara 17,6 ton lele /tahun. Karena pada dasarnya asumsi abon dan ikan skala 1 banding 3, yaitu 3kg lele hanya menghasilkan 1kg abon ikan lele saja.
2. Dalam analisa pengembangan usaha abon ikan lele total rata-rata biaya modal kerja dalam satu bulan adalah Rp. 11.195.283, dan investasi modal awal adalah Rp. 11.285.000, dimana modal awal hanya dikeluarkan pada bulan pertama. Jumlah pendapatan rata-rata perusahaan

adalah Rp. 27.040.000, rata-rata pengeluaran Rp. 15.247.467,- dan total pajak pendapatan adalah 15 % per tahunnya. Rata rata laba bersih yang di dapat perusahaan yaitu jumlah pendapatan per bulan dikurangi laba kotor dan dikurangi jumlah pajak. Jadi rata rata total laba bersih yang didapat perusahaan adalah Rp, 10.023.623,- /bulan atau 114.191.890,- / tahunnya.

3. Dalam proses rencana pengembangan usaha abon ikan lele dari dua alternative pengambilan modal sendiri dan berdasarkan pinjaman dari bank, dengan dua alternative tersebut diketahui hasil perhitungan yang didapatkan bahwa berdasarkan modal yang dikeluarkan perusahaan sendiri tanpa fasilitas kolam tidak perlu memikirkan proses pembibitan dan pemeliharaan ikan, perusahaan hanya menerima bahan baku ikan dari petani saja dan jangka waktu kembalinya modal tidak terlalu lama dan berdasarkan pinjaman dari bank dengan rencana pengadaan fasilitas kolam sebagai bahan baku, disamping pelaku usaha harus memikirkan pemeliharaan dan proses pembibitan dan lainnya, perusahaan juga harus memikirkan mengenai jumlah angsuran pinjaman yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya mengelola dengan baik dalam segi pemasaran, karena perusahaan belum cukup meluas dalam memasarkan produknya dan dalam segi produksi perusahaan juga harus memahami pengaruh kapasitas produksi bagi perusahaan agar usahanya selalu berjalan lancar.
2. Jika perusahaan dalam usahanya monoton baiknya perusahaan mengembangkan lagi produk yang diproduksinya dalam segi rasa atau dalam perubahan bentuk kemasannya menjadi lebih menarik berdasarkan pola masa kini atau kemoderenan.
3. Perusahaan disarankan jika memutuskan untuk menambah modal atau memperbesar kapasitas produksi dan jumlah karyawan dengan meminjam dari bank baiknya perusahaan memahami dulu tentang keuntungan dan kerugian yang akan didapat.
4. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan efisiensi biaya dalam pengelolaan bisnis abon lele dengan benar, guna memberikan manfaat terhadap kelanjutan usaha abon lele tersebut dengan beberapa alternative investasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Donesa Rucci. Langkah mengembangkan usaha. (Online). Tersedia: uzumadoneza.blogspot.com/2012/10/langkah-langkah-mengembangkan-usaha.html
- [2] Scribd. Bisnis plan abon ikan lele. Tersedia: <https://www.scribd.com/doc/247075095/Bisnis-Plan-Abon-Ikan-Lele>
- [3] Arya. (2015). Cara Dan Langkah Memperbaiki Sistem Manajemen Yang Baik dan Benar. (Online). Tersedia: <http://aryasentraconsulting.com/manajemen-bisnis/cara-dan-langkah-memperbaiki-sistem-manajemen-yang-baik-dan-benar-konsultan-bisnis-consultant-manajemen-business-consultant-management-consulting-jasa-konsultanbisnis.html> (Diakses: 25 Desember 2015/ 13.00 WIB).
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin. Tersedia: <http://garutkab.bps.go.id/> (Diakses 5 Mei 2015/ 09.00 WIB).
- [5] Edward Tanjung, Deddy. (2009). Agar Manajemen Ukm Berjalan Lancar. (Online). Tersedia: <http://usaha-umkm.blog.com/2009/11/05/agar-manajemen-ukm-berjalan-lancar.html> (Diakses: 25 Juni 2016/ 13.45 WIB).
- [6] Linda Alya, (2014). Strategi Pengembangan Usaha (Online). Tersedia : <https://lindanoer.wordpress.com/2014/01/08/strategi-pengembangan-usaha.html> (Diakses: 16 Juni 2015/18.00 WIB).
- [7] Permata Vivianda, (2009). Pengembangan Usaha Menurut Para Ahli (Online). Tersedia :

- http://www.academia.edu/8665059/Ada_beberapa_definisi_pengembangan_usaha_menurut_para_ahli.html (Diakses: 22 Maret 2016/ 08.30 WIB).
- [8] Pratiwi Dian, Pengertian, Definisi dan Aspek – Aspek tentang Analisis SWOT (Online). Tersedia : http://www.academia.edu/5090849/Pengertian_analisis_SWOT.html (Diakses: 23 Maret 2015/21.50 WIB).
- [9] Purnomo, Hari. Pengantar Teknik Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- [10] Rangkuti, Freddy. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Resmi, Ni Nyoman. (2011). Strategi Meningkatkan Kualitas Produk Untuk Menang Dalam Kompetisi. (Online). Tersedia: <https://jurnalwidyatech.files.wordpress.com/2012/02/ni-nyoman-resmi.pdf.html> (Diakses: 25 Juni 2015/13.55 WIB).
- [12] Sunarya, PO. Abas, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.